

# PENGEMBANGAN MEDIA PENYULUHAN BERUPA BUKU PINTAR TUMBUHAN OBAT

Hajmia Guswika<sup>1</sup>, Suhadi<sup>2</sup>, Sri Endah Indriwati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Biologi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Pendidikan Biologi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 18-5-2017  
Disetujui: 20-12-2017

---

### Kata kunci:

smart book;  
medicinal plants;  
media development;  
buku pintar;  
tumbuhan obat;  
pengembangan media

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This development research aims to produce a product in the form a book of medicinal plants as a media for counseling in Ngadas village community to increase knowledge society about local potential surrounding. The research method used is research and development, from ADDIE (2009). The development stages of the ADDIE model consist of (1) Analyze, (2) Design, (3) Develop, (4) Implementation, and (5) Evaluate. The results of the review of the material experts received an average score of 100% stating that smartbook of medicinal plants in content, presentation and language have been eligible to be used as a media counseling to increase knowledge of society Ngadas with very good criteria. The results of the review of media learning experts got an average score of 95.43% which indicates the category is very high so that the smartbooks of medicinal plants from the aspect of size and overall design worthy to be used as an extension media to increase knowledge Ngadas people. Small group test results got an average score of 95.5% indicating that the smart book of medicinal plants has a good qualification, attractive appearance, easy to understand and feasible to use.

**Abstrak:** Penelitian pengembangan ini bertujuan menghasilkan produk berupa buku pintar tumbuhan obat sebagai media untuk penyuluhan di masyarakat desa Ngadas untuk menambah pengetahuan masyarakat terhadap potensi lokal sekitarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan (*research and development*), dari ADDIE (2009). Tahapan pengembangan dari model ADDIE terdiri atas (1) *Analyze*, (2) *Design*, (3) *Develop*, (4) *Implementation*, (5) *Evaluate*. Hasil review dari ahli materi mendapat rata-rata skor 100% yang menyatakan bahwa buku pintar tumbuhan obat secara isi, penyajian dan bahasa telah layak digunakan sebagai media penyuluhan untuk menambah pengetahuan masyarakat Ngadas dengan kriteria sangat baik. Hasil review ahli media pembelajaran mendapat rata-rata skor 95.43% yang menunjukkan kategori sangat tinggi sehingga buku pintar tumbuhan obat dari aspek ukuran dan desain keseluruhan layak digunakan sebagai media penyuluhan untuk menambah pengetahuan masyarakat Ngadas. Hasil uji kelompok kecil mendapat rata-rata skor 95.5% menunjukkan bahwa buku pintar tumbuhan obat memiliki kualifikasi yang baik, tampilan yang menarik, mudah dipahami, dan layak digunakan.

---

### Alamat Korespondensi:

Hajmia Guswika  
Pendidikan Biologi  
Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: hajmiaguswika@yahoo.com

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang memiliki kandungan zat tertentu yang dapat mengobati penyakit, mengurangi rasa sakit, mencegah atau menyembuhkan penyakit (Hosseinzadeh dkk., 2015), berkhasiat untuk menjaga kondisi badan agar tetap sehat dan bugar serta untuk perawatan kecantikan (Harini dkk., 2002). Tumbuhan obat yang digunakan dapat dalam bentuk seluruh bagian, ekstrak, dan simplisia, dalam mengobati dan mencegah spesifik penyakit dan penyakit yang mempengaruhi manusia (Nwachukwu dkk., 2010).

Tumbuhan obat yang merupakan obat alternatif sangat mudah tersedia, murah dan memiliki toksisitas rendah dibandingkan dengan obat modern (*allopathic*) bisa mengganti obat sintetis yang pasokannya kadang tidak memadai, kemudian mahalnya pengobatan secara medis (Hao, dkk. 2015). Selain itu, telah teruji secara klinis bahwa produk-produk yang berasal dari alam memiliki kandungan yang mampu merangsang apoptosis sel kanker pada manusia (Umadevi dkk., 2013). Masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini ialah kurangnya pengetahuan dan informasi yang memadai mengenai berbagai jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pengobatan penyakit tertentu dan cara pemanfaatannya. Selain itu data potensi lokal mengenai obat tradisional belum terdokumentasi dengan baik. Upaya dalam membangun keterbatasan pengetahuan dapat dilakukan dengan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan merupakan pendidikan nonformal yang mengacu pada program-program

yang dirancang oleh suatu lembaga atau pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pedesaan (Roberts, 2016). Salah satu media yang dapat digunakan dalam penyuluhan untuk mengantisipasi agar pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tidak luntur adalah dengan mengembangkan buku pintar tumbuhan obat sebagai pedoman masyarakat dalam mengenali tumbuhan obat. Hal ini berdasarkan pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 yang menyebutkan salah satu bentuk media penyuluhan dapat berupa media cetak dalam bentuk buku.

Buku adalah suatu alat atau media yang penting dalam pengajaran (Nahrkhalaji, 2012) yang mengandung gambaran mengenai suatu subjek meliputi teori, fakta yang aktual serta disusun dengan menggunakan salah satu desain model pengembangan dengan landasan empiris yang kuat dan telah diuji coba (Hemmings & David, 2006). Menurut Libraries University of Victoria (2016) penggunaan buku termasuk sumber pembelajaran yang relevan karna telah melalui tahap pemeriksaan dengan memuat topik dan analisis yang luas dan mendalam sehingga informasinya lengkap. Selain itu, buku juga dikembangkan berdasarkan percobaan dan penelitian untuk penggunaan jangka panjang. Buku sebagai salah satu media pemberdayaan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Sistiarani dkk., 2015; Peng, 2015), dengan menyediakan konten yang dapat membantu individu dalam berpendapat dan sumber informasi untuk evaluasi pembelajaran (Peng, 2015).

Buku yang akan dikembangkan dalam penelitian ini disebut dengan buku pintar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Buku Pintar merupakan buku yang memuat informasi mengenai suatu bidang pengetahuan sehingga yang membacanya lebih memahami hal tersebut. Buku pintar merupakan bentuk adaptasi dari buku teks biasa (McgrawHill, 2016), yang dikembangkan dengan tujuan berpusat untuk mencerdaskan masyarakat dengan memuat komponen yang mendukung serta disusun sesuai objek pembaca agar masyarakat interaktif, mampu beradaptasi, dan cerdas (Koychev dkk., 2010).

Kurniawan dkk. (2014) juga menjelaskan bahwa buku pintar merupakan sejenis buku pegangan (*handbook*) yang tersusun oleh informasi untuk maksud dan tujuan instruksional untuk mempermudah orang melakukan suatu pekerjaan. Tujuan pengembangan buku adalah untuk mempermudah siapapun memahami suatu hal serta sebagai acuan (Kemenristek, 2016). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa buku pintar tumbuhan obat sebagai salah satu upaya menambah pengetahuan masyarakat terhadap potensi lokal sekitarnya bagi masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

## METODE

Model penelitian pengembangan ini mengacu pada Model Pengembangan *ADDIE*. Pemilihan model ini dikarenakan *ADDIE* merupakan model pengembangan terbaru dan relevan dalam pengembangan. Setiap tahapan dalam model *ADDIE* telah mengalami revisi sehingga lebih dinamis, fleksibel, dan berkesinambungan. Pelaksanaan penelitian pengembangan buku pintar tumbuhan obat meliputi lima tahapan, yang setiap tahapan terdiri atas beberapa langkah. *Pertama*, analisis (*analyse*). Pada tahap ini dilakukan validasi ketidakseimbangan kondisi nyata dengan kondisi ideal, Menentukan tujuan pengembangan, Melakukan konfirmasi target atau sasaran pengembangan, mengidentifikasi hal-hal yang dibutuhkan dalam pengembangan, menentukan sistem pengantar, menyusun rencana pelaksanaan pengembangan. *Kedua*, desain (*design*). Dilakukan menyusun seluruh komponen produk, menyusun tujuan pembuatan produk, merancang instrumen validasi dan uji coba produk. *Ketiga*, pengembangan (*develop*). Pada tahap ini membuat produk sesuai rancangan, memilih atau mengembangkan media pendukung, mengembangkan petunjuk penggunaan, melakukan revisi formatif, melakukan uji coba pendahuluan. *Keempat*, penerapan (*implement*). Pada tahap ini menyiapkan subyek uji coba dalam penelitian ini masyarakat. *Kelima*, evaluasi (*evaluate*). Pada tahap ini mengevaluasi kualitas dan produk pengembangan dan menganalisis perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan produk dengan mengidentifikasi hasil evaluasi, menentukan kriteria evaluasi, menentukan kriteria keberhasilan pengembangan produk.

Validasi produk terdiri atas (a) validasi ahli materi dilakukan oleh ahli materi tentang tumbuhan obat dengan instrumen lembar validasi berupa angket untuk mengetahui keakuratan materi yang terdapat dibuku pintar, (b) validasi ahli media dilakukan oleh ahli desain media dengan menggunakan instrumen lembar validasi berupa angket untuk mengetahui tingkat kemenarikan produk, dan (c) uji coba kelompok kecil yang respondennya terdiri atas 15 orang masyarakat ekonomi rendah dengan menggunakan angket untuk mengetahui tanggapan/penilaian masyarakat terhadap kepraktisan dan keterbacaan buku pintar. Teknik analisis data dalam penelitian pengembangan ini adalah statistik deskriptif pada hasil validasi dan uji coba kelompok kecil.

## HASIL

Buku tumbuhan obat disusun berdasarkan kebutuhan informasi yang diperlukan masyarakat sekitar desa Ngadas dalam memanfaatkan tumbuhan yang terdapat di sekitar sebagai obat. Melalui buku tumbuhan obat diharapkan masyarakat akan lebih tertarik melakukan pengobatan tradisional dan termotivasi untuk membudidayakan tumbuhan obat di lingkungan sekitar. Produk buku pintar tumbuhan obat yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah mengalami beberapa proses uji coba dan perbaikan. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan saran dan masukan mulai dari dosen pembimbing, ahli dalam uji validasi materi, ahli dalam uji validasi media, dan uji coba kelompok kecil pada masyarakat. Semua ini dilakukan untuk menyempurnakan buku ini sehingga benar-benar mampu dan layak digunakan. Hasil validasi ahli materi, ahli media, dan praktisi lapangan menunjukkan bahwa buku pintar tumbuhan obat yang dikembangkan termasuk dalam kategori “sangat baik” dengan skor masing-masing disajikan pada tabel 1. Hasil menunjukkan bahwa buku pintar tumbuhan obat layak untuk digunakan.

**Tabel 1. Hasil Analisis Validasi Buku Pintar Tumbuhan Obat**

Validator	Aspek	Persentase	Kategori
Ahli materi	Kelayakan isi	100%	Sangat Tinggi
	Kelayakan penyajian	100%	Sangat Tinggi
	Kelayakan bahasa	100%	Sangat Tinggi
Ahli media	Ukuran Buku	100%	Sangat Tinggi
	Desain Sampul	92.3%	Sangat Tinggi
	Desain Isi Buku	94%	Sangat Tinggi
Pengguna/uji coba kelompok kecil (Masyarakat)	Keterbacaan	94.7%	Sangat tinggi

Hasil validasi dari ahli materi mendapat rata-rata skor 100%, dari ahli media mendapat rata-rata skor 95.43% yang menunjukkan kategori sangat tinggi sehingga buku pintar tumbuhan obat layak digunakan sebagai media penyuluhan untuk menambah pengetahuan masyarakat Ngadas. Berdasarkan validasi yang dilakukan, diperoleh beberapa hal yang harus direvisi dari produk buku pintar tumbuhan obat tersebut. Revisi dilakukan dengan menambahkan beberapa hal sesuai saran dan komentar dari ahli media dan ahli materi. Berikut ini rincian saran dan komentar dari validator pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Saran dan Komentar**

Validator	Aspek	Komentar
Ahli Materi	Kelayakan isi	- Perlu mencantumkan sumber pada teknik pengolahan.
		- Deskripsi tumbuhan obat menggunakan bahasa yang sederhana agar sesuai untuk masyarakat
	- Tata nama tumbuhan berdasarkan takson tidak perlu dicantumkan, cukup nama lokal, nama ilmiah dan suku	
Kelayakan penyajian	- Ukuran gambar disesuaikan	
	- Tambahkan logo universitas di sampul	
Kelayakan bahasa	- Tambahkan ucapan terima kasih	
	- Perbaiki penggunaan di sebagai penunjuk tempat dan sebagai kata depan	
Ahli Media	Ukuran Buku	- Ukuran tulisan diperbesar agar lebih jelas
	Desain Sampul	- Gambar sampul gunakan foto beberapa tumbuhan
	Desain Isi Buku	- Kurangi jumlah halaman agar tidak terlalu tebal
		- Bagian budidaya kreatif cantumkan foto

Selain validasi yang dilakukan oleh para ahli, dilakukan juga uji coba skala kecil pada masyarakat desa Ngadas untuk melihat keterbacaan, meliputi penulisan kata-kata yang salah, kemudahan dalam memahami kalimat, ukuran gambar, tata letak gambar, dan kesesuaian isi dengan yang dibutuhkan masyarakat serta aspek kepraktisan buku tersebut. Uji coba skala kecil ini dilakukan pada 15 orang responden. Berikut ini hasil dari uji keterbacaan buku pintar tertera pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Keterbacaan**

No	Responden (R)	Skor Maksimal	Skor Validasi	P (%)	Kualifikasi
1	R1	60	60	100%	Sangat tinggi
2	R2	60	56	93.3%	Sangat tinggi
3	R3	60	60	100%	Sangat tinggi
4	R4	60	60	100%	Sangat tinggi
5	R5	60	59	98%	Sangat tinggi
6	R6	60	54	90%	Sangat tinggi
7	R7	60	58	97%	Sangat tinggi
8	R8	60	60	100%	Sangat tinggi
9	R9	60	54	90%	Sangat tinggi
10	R10	60	60	100%	Sangat tinggi
11	R11	60	60	100%	Sangat tinggi
12	R12	60	55	92%	Sangat tinggi
13	R13	60	54	90%	Sangat tinggi
14	R14	60	54	90%	Sangat tinggi
15	R15	60	56	93.3%	Sangat tinggi

Hasil uji keterbacaan mendapat rata-rata skor 95.5% menunjukkan buku pintar ini sangat layak digunakan karena menunjukkan tampilan yang menarik serta mudah dipahami. Hal ini terlihat dari komentar yang tertera di lembar angket keterbacaan. Berikut ini adalah komentar yang diberikan oleh para responden pada tabel 4.

**Tabel 4. Saran dan Komentar Uji Coba Produk Kelompok Kecil**

No	Responden	Komentar dan Saran
1	R1	Sudah bagus, cocok untuk di masyarakat
2	R2	Gambarnya ada yang kekecilan
3	R3	Bukunya bagus
4	R4	Tanaman dalam buku ada di sekitar Ngadas
5	R5	Bukunya bagus, menarik gambarnya
6	R6	Saya termotivasi untuk menanam tumbuhan obat
7	R7	Buku ini menambah pengetahuan mengenai tumbuhan obat
8	R8	Kalau boleh bukunya untuk masyarakat karna sangat bagus
9	R9	Bagus untuk melestarikan budaya leluhur
10	R10	Memberi informasi baru
11	R11	Bukunya sangat menarik
12	R12	Bukunya sangat bagus untuk memandu pembuatan obat
13	R13	Gambarnya bagus dan menarik
14	R14	Bukunya sudah bagus
15	R15	Sangat memotivasi saya

#### PEMBAHASAN

Sebagian besar masyarakat desa Ngadas memiliki pengetahuan yang rendah tentang jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan sebagai obat, beberapa yang mengetahui tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan namun tidak mengetahui teknik pengolahannya. Desa Ngadas memiliki potensi tumbuhan obat yang cukup besar, dari hasil eksplorasi tumbuhan obat yang diperoleh terdiri dari Herba 33 jenis dan Lignosus 12 jenis. Tumbuhan herba yang ditemukan tergolong dalam 21 famili dan lignosus tergolong dalam 11 famili (Guswika dkk., 2016). Salah satu media yang dapat digunakan dalam penyuluhan untuk mengantisipasi agar pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tidak luntur adalah dengan mengembangkan buku.

Buku merupakan salah satu media pemberdayaan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Sistiarani dkk., 2015; Peng, 2015), dengan menyediakan konten yang dapat membantu individu dalam berpendapat dan sumber informasi untuk evaluasi pembelajaran (Peng, 2015), sebagai pegangan langsung yang menjadi sumber relevan dalam kondisi nyata untuk memperjelas poin-poin yang tidak tercakup di dalam penjelasan lisan (Fitzpatrick dkk., 2009). Buku yang cocok untuk meningkatkan pengetahuan adalah buku yang memiliki banyak gambar sesuai untuk semua kalangan baik yang buta aksara maupun yang melek aksara. Buku teks bergambar adalah buku teks yang dilengkapi dengan ilustrasi dan gambar (Murti, 2009). Buku-buku bergambar dipercaya dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat informasi karena dapat menarik perhatian, memudahkan dalam memahami serta meningkatkan daya ingat (Suarsini, 2016).

Salah satu contoh buku teks bergambar adalah buku pintar tumbuhan obat yang menyajikan informasi mengenai bentuk tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat beserta deskripsi dan manfaatnya. Buku pintar tumbuhan obat yang dikembangkan selain menampilkan jenis tumbuhan obat yang menjadi potensi desa Ngadas, juga memuat manfaat dari masing-masing tumbuhan beserta teknik pengolahan tumbuhan obat yang menjadi informasi terbaru untuk dapat dipelajari dan menuntun masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan obat yang terdapat di sekitar lingkungan mereka.

Buku pintar tumbuhan obat juga memuat nilai karakter kreatif, peduli lingkungan, religius, mandiri, peduli sosial, rasa ingin tahu dan bekerjasama. Masing-masing nilai karakter tersirat dalam setiap bagian buku tersebut. Nilai karakter bekerjasama, kreatif, dan peduli lingkungan terdapat pada teknik budidaya kreatif yang mana pada bagian ini dapat menumbuhkan memotivasi masyarakat untuk saling membantu dalam membudidayakan tumbuhan obat meskipun keterbatasan lahan dengan memanfaatkan botol-botol bekas yang dapat dikreasikan semenarik mungkin. Begitu pula dengan nilai karakter peduli sosial, yang mana dari kegiatan budidaya tumbuhan obat, individu dapat membantu individu lainnya yang terkena penyakit dengan berbagi tumbuhan obat yang dimilikinya. Nilai karakter religius dimunculkan pada bagian kuis 7 di buku pintar tumbuhan obat dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa syukur kepada pencipta alam semesta, agar masyarakat tidak lupa untuk mensyukuri kekayaan alam yang mereka miliki. Nilai karakter mandiri tertuang dalam bagian teknik pengolahan yang dapat menuntun masyarakat dalam mengolah tumbuhan obat sendiri di rumah tanpa perlu membeli. Pada buku pintar tumbuhan obat yang dikembangkan ini juga memuat nilai karakter rasa ingin tahu yang terdapat pada bagian bawah kuis berupa instruksi yang meminta untuk kembali membaca materi sebelumnya apabila tidak bisa menjawab dengan benar. Dengan demikian, masyarakat akan termotivasi untuk kembali mempelajari setiap pertanyaan yang tidak mampu dijawab.

Pengembangan buku pintar tumbuhan obat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan obat yang terdapat di sekitar lingkungan mereka. Neil (1982) mengemukakan beberapa keuntungan menggunakan buku sebagai sarana dalam pembelajaran, yakni (1) buku dapat memuat berbagai hal secara luas yang bisa digunakan secara umum tidak untuk kelompok tertentu saja, (2) buku memungkinkan pembaca untuk kembali melihat halaman sebelumnya yang pernah dibaca untuk mengkonfirmasi ulang, (3) buku memfasilitasi pembaca untuk mempelajari berbagai hal tanpa dibimbing oleh orang lain, dan (4) buku bisa menjadi sumber inspirasi bagi pembaca untuk melakukan sesuatu hal untuk beradaptasi dan improvisasi. Keuntungan buku juga dikemukakan oleh (Nahrkhalaji, 2012), yang mana buku telah teruji kredibilitasnya dalam memetakan suatu bahasan tertentu, kemudian efisiensi dalam hal waktu untuk membaca serta pengeluaran biaya pembelian.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi dari ahli media dan ahli materi buku pintar tumbuhan obat dikembangkan dengan menggunakan model *ADDIE* berada pada kualifikasi sangat tinggi dengan rata-rata persentase keakuratan materi 100% dan rata-rata persentase media 95.4 % sehingga dinilai layak digunakan. Hasil dari uji keterbacaan pada kelompok kecil pada masyarakat berjumlah 15 orang menunjukkan persentase 94.7% yang menunjukkan buku pintar ini sangat layak digunakan sebab buku ini menunjukkan tampilan yang menarik serta mudah dipahami. Seluruh uji coba yang dilakukan mendapatkan berbagai masukan yang selanjutnya dilakukan revisi untuk penyempurnaan produk buku pintar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, baik dalam menggali kembali potensi tumbuhan yang ada maupun diimplementasikan dalam skala lebih besar demi menyempurnakan penelitian ini. Buku pintar tumbuhan obat juga dapat digunakan sebagai buku penunjang dalam proses pembelajaran yang berbasis potensi lokal.

### DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fitzpatrick, L., & McConnell, C. 2009. Student Reading Strategies and Textbook Use: An Inquiry into Economics and Accounting Courses. *Research in Higher Education Journal*.
- Guswika, H., Suhadi, & Sri, E. I. 2016. Kajian Tumbuhan Obat di Daerah Enclave (Desa Ngadas) Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Artikel disampaikan di seminar nasional Ke-3 Biologi, IPA dan Pembelajarannya. Malang, 15 Oktober.
- Harini, S.M., & Inge L. 2002. Some Ethnophytomedical Aspects and Conservation Strategy of Several Medicinal Plants in Java, Indonesia. *Biodiversitas, Journal of Biological Diversity*, 3 (2):231—235.
- Hao, D.C., Xiao J.G., & Pei G.X. 2015. Medicinal Plants. *Journal Medicinal Plants*. 484: 49—96.
- Hemmings, B., & David, B. 2006. Textbook Selection: Evaluative Criteria. *Higher Education Research & Development*, 8 (1):69—78.
- Hosseinzadeh, S., Azizollah J., Ahmadrza H., & Raham, A. 2015. The Application of Medicinal Plants in Traditional and Modern Medicine: A Review of *Thymus vulgaris*. *International Journal of Clinical Medicine*, 6:635—642.
- Kurniawan, H., Muhammad, A., Wahyu, S.G.I., & Jauharul, F. 2014. Pengembangan Buku Pintar Metode Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Augmented Reality Pada Smartphone Studi Kasus Mahasiswa Kependidikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi 2014 (SENTIKA 2014)*. ISSN: 2089-9813.
- Koychev, I., Darina, D., & Roumen, N. 2010. Smartbook: Semantics Inside. *Serdica Journal of Computing*, 4:263—278.
- Nahrkhalaji, S.S. 2012. An Evaluation of a Global ELT Textbook in Iran: A Two-phase Approach. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2 (3):184—191.
- Peng, C.C. 2015. Textbook Readability and Student Performance in Online Introductory Corporate Finance Classes. *The Journal of Educators Online-JEO*. 13 (2):35—49.
- Roberts, N. 2016. *The Difference Between Agricultural Education and Extension, and Why It Matters*. (online), (<https://agrilinks.org/blog/difference-between-agricultural-education-and-extension-and-why-it-matters>, diakses 9 November 2016).
- Sistiarani, C., Endo D., & Siti N. 2015. Educational Leaflet to Improve Mothers Knowledge About Utilization of “Maternal and Child Health Book” In Kalibagor, Indonesia. *Management in Health*, 19 (1):24—28.
- Umadevi, M., Sampath, K.K.P., Debjit, B., & Duraivel, S. 2013. Traditionally Used Anticancer Herbs in India. *Journal of Medicinal Plants Studies*. 1 (3):56—74.